

Analisis Studi Kasus Pengakuan Pendapatan atas Penjualan Rumah Berdasarkan PSAK 44 pada PT Yekape Surabaya

Dewi Ayu Wulandari^{1*}, Avi Sunani²

*Email: avi.ak@upnjatim.ac.id

UPN Veteran Jawa Timur¹, UPN Veteran Jawa Timur²

Abstract. *This research was conducted with the aim of understanding the recognition of income from house sales based on PSAK 44 at PT. Yekape Surabaya. This research was conducted using qualitative research methods using a case study approach. The data collection methods used in this research were interview techniques, observation and photo documentation. The information in this research was obtained based on informants from the company, namely employees of PT. Yekape Surabaya from the accounting and taxation department. Based on the research results, it was found that revenue recognition for house sales at PT. Yekape Surabaya does not comply with PSAK 44 rules regarding the presentation and disclosure of reports that are in line with applicable accounting principles.*

Keywords: *Case Study, Revenue Recognition, PSAK 44*

Abstrak Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami mengenai pengakuan pendapatan atas penjualan rumah berdasarkan PSAK 44 pada PT. Yekape Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, serta foto dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini didapat berdasarkan informan dari perusahaan yaitu karyawan PT. Yekape Surabaya dari bagian akuntansi dan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengakuan pendapatan atas penjualan rumah pada PT. Yekape Surabaya ada yang belum sesuai dengan aturan PSAK 44 terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan yang sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kata kunci: Studi Kasus, Pengakuan Pendapatan, PSAK 44

Pendahuluan

Pengakuan pendapatan dalam suatu perusahaan merupakan hal penting yang menjadi dasar untuk acuan keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengakui pendapatan akan berdampak untuk kebaikan informasi keuangan yang ada pada suatu entitas usaha yang akan digunakan terus-menerus untuk langkah pengambilan keputusan yang digunakan penunjang atas perkembangan dan kemajuan suatu entitas usaha. Akuntansi pendapatan merupakan suatu hal penting yang seharusnya telah dipahami oleh pihak perusahaan untuk dapat menciptakan hasil pada laporan keuangan yang sesuai dan andal dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dikarenakan pengakuan pendapatan dan beban dalam akuntansi yang baik akan menciptakan keandalan dan kewajaran dalam hasil laporan keuangan. Namun, jika semakin buruk pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan akan semakin buruk juga informasi keuangan yang akan didapat oleh suatu entitas yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan untuk pengelolaan perkembangan perusahaan Wardoyo (2021)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Astarini (2020) memperoleh hasil bahwa metode yang digunakan oleh PT. Maura Lombok

menggunakan metode pengakuan pendapatan akrual penuh (full accrual method). namun jika dilihat pada aturan PSAK 44 perusahaan tersebut seharusnya menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2021) menemukan hasil bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan metode accrual basis yang telah sesuai dengan ketentuan pada PSAK 23. Penelitian lain dilakukan oleh Ningsih & Hayati (2022) yang menemukan bahwa pada PT. Pakuwon Jati tersebut dengan perlakuan akuntansi atas pendapatan telah sesuai dengan yang dipaparkan pada PSAK 72. Meskipun ada beberapa saldo akun yang tidak dijelaskan secara rinci namun hampir seluruhnya kebijakan akuntansi yang telah diterapkan dalam telah sesuai dengan kebijakan akuntansi pada PSAK 72. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hasibuan & Fitriantika (2016) telah ditemukan hasil bahwa PT. Monifori Indonesia menerapkan metode accrual basis dengan pembuktian bahwa perusahaan tersebut mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi tanpa memedulikan kas yang diterima, serta mengakui beban yang dikeluarkan pada tanggal transaksi tanpa memedulikan kapan kas dikeluarkan. Lalu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2021) ditemukan hasil bahwa uji perbedaan yang dilakukan menghasilkan tidak adanya perbedaan antara rata-rata pendapatan berdasarkan PSAK 44 dan simulasi rata-rata pendapatan berdasarkan PSAK 72.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Fitriyani (2018) menemukan hasil bahwa CV. Restu Ibu Banjarmasin menerapkan metode cash basis dalam pengakuan pendapatannya. Namun, tidak sesuai dengan prinsip dan teori yang mendasari konsep dasar akuntansinya. Jika dilihat pada sistem pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan seharusnya CV. Restu Ibu Banjarmasin menerapkan pengakuan pendapatan menggunakan metode accrual basis, yang dimana pendapatannya diakui serta dilaporkan dengan dasar yang sesuai dengan periode yang sedang berjalan. Kemudian, penelitian lain dilakukan oleh Ilham (2020) yang menemukan hasil bahwa PT. ABC menerapkan metode deposit pada pengakuan pendapatannya yang sesuai dengan aturan PSAK No. 44. Dibuktikan dengan adanya pencatatan pendapatan yang diterima dimuka dengan tidak mencatat pendapatan atas penjualan rumah yang belum dilunasi oleh pelanggan dikarenakan pembeli belum melunasi pembayaran dan rumah masih dalam tahap proses pembangunan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari & Nafsiah (2022) menemukan hasil bahwa PT. Mandiri Indonesia Agam belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan aturan PSAK No. 72. Dibuktikan dengan adanya fakta bahwa pengakuan pendapatan tidak dapat diterapkan pada perjanjian apapun. Seharusnya PT. Mandiri Indonesia Agam lebih memahami secara mendalam mengenai aturan PSAK 72 agar dapat berkonsentrasi dalam penerapan pengakuan pendapatannya. Lalu penelitian lain juga dilakukan oleh Setianingsih (2017) yang menemukan hasil bahwa PT. Gunung Sakti Makmur menerapkan pengakuan pendapatan dengan metode accrual basis dan menerapkan pengakuan pendapatan yang berdasarkan pada PSAK No. 23 yang telah direvisi pada tahun 2015.

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan real estate merupakan bagian terpenting dalam perusahaan untuk dapat menjalankan proses bisnis dalam perusahaan tersebut. Hasil dari pendapatan dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Kesesuaian penerapan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK dapat dilihat dari bentuk penyajian laporan keuangan perusahaan. Pengakuan

pendapatan pada perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan real estate tentunya mengacu pada PSAK No. 44 yang menyatakan bahwa pengakuan atas penjualan real estate dapat diakui menggunakan beberapa metode yaitu metode persentase penyelesaian (percentage of completion method), metode akrual penuh (full accrual method), dan metode deposit (deposit method) Cahyani (2021).

Metode yang digunakan oleh PT. Yekape Surabaya dalam mengakui pendapatan menggunakan PSAK No. 44 yaitu dengan metode Deposit (Deposit Method). Perusahaan tidak mengakui pendapatan atas penjualan rumah namun penerimaan uang masuk yang dilakukan oleh pembeli tetap dibukukan sebagai uang muka pembayaran atas penjualan rumah tersebut. Untuk dapat memastikan apakah pengakuan pendapatan yang telah diterapkan oleh PT. Yekape Surabaya sudah sesuai dengan penerapan PSAK 44 akan dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian pada penjelasan diatas, sehingga penulis mendapat sebuah ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Rumah yang Berdasarkan pada PSAK No. 44 untuk dapat mendeskripsikan fenomena mengenai sistem pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Yekape Surabaya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis dekriptif dikarenakan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data lalu digunakan untuk mengklasifikasikan data, menganalisis data, serta menginterpretasikannya guna memberikan sebuah gambaran secara jelas bagaimana situasi yang sedang diteliti Riyani & Rosdiana (2019).

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti kurang lebih selama 5 bulan terhitung semenjak bulan Februari 2023 hingga Juni 2023. Peneliti memfokuskan penelitian pada hal yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data dan informasi yang diperlukan diperoleh melalui wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pencatatan jurnal uang masuk penjualan rumah sebelum diakuinya pendapatan, dan pencatatan jurnal pada saat pengakuan pendapatan setelah dilakukan proses serah terima Akta Jual Beli (AJB). Selain itu, wawancara dengan Bapak Yefta selaku Supervisor akuntansi dan perpajakan yang terlibat dalam proses penjualan rumah juga dilakukan untuk dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai proses penjualan rumah dan pengakuan pendapatan pada PT. Yekape Surabaya.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara pada satu informan yang menjadi sumber informasi yang ada pada lokasi penelitian yaitu PT. Yekape Surabaya. Uji kredibilitas digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber informan. Dikarenakan peneliti hanya menggunakan satu informan diharapkan hasil yang didapat kredibel dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan operasional pada PT. Yekape Surabaya didapatkan dari aktivitas pengembangan real estate yaitu penjualan unit rumah pada beberapa perumahan yang dimiliki oleh PT. Yekape Surabaya yaitu, Perumahan Eco Medayu, The Green Leaf Regency, Villa Edelweis, Taman Rievera Regency, dan Griya Pesona Asri yang berada di wilayah Surabaya. Serta Perumahan Prambon Asri yang berada di wilayah Gresik. Pembayaran atas penjualan rumah dilakukan menggunakan 3 metode yaitu dengan pembayaran In House, KPR, dan Tunai. Beberapa biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terdiri atas dari biaya perolehan tanah, biaya perijinan dan legalitas, biaya pembangunan rumah, biaya fasilitas umum dan infrastruktur yang merupakan komponen dalam penentuan beban pokok penjualan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.44 yang membahas mengenai aktivitas akuntansi pengembangan real estate yaitu Pengakuan Pendapatan yang diterapkan pada penjualan real estate sesuai PSAK 44 mempunyai tiga metode pengakuan yaitu metode persentase penyelesaian (percentage of completion), metode akrual penuh (full accrual method), dan metode deposit (deposit method). Perusahaan tidak mengakui pendapatan atas penjualan rumah sampai adanya proses realisasi AJB yaitu proses tanda tangan akta jual beli atas unit rumah yang dilakukan di depan notaris. Namun sebelum realisasi AJB terjadi adanya penerimaan uang masuk tetap diakui sebagai uang muka pembayaran unit rumah. Metode yang digunakan oleh PT. Yekape Surabaya dalam mengakui pendapatan yang telah diperoleh sudah sesuai dengan pengakuan pendapatan PSAK No. 44 yaitu dengan metode Deposit (Deposit Method) namun ada beberapa kriteria yang diterapkan dalam perusahaan tidak sesuai dengan metode deposit. Perusahaan tidak mengakui pendapatan atas penjualan rumah namun penerimaan uang masuk yang dilakukan oleh pembeli tetap dibukukan sebagai uang muka pembayaran atas penjualan rumah tersebut. Untuk dapat memastikan apakah pengakuan pendapatan yang telah diterapkan oleh PT. Yekape Surabaya sudah sesuai dengan penerapan PSAK 44 dibuatkan tabel perbandingan sebagai berikut:

Penerapan Pada Perusahaan	Penerapan Metode Deposit pada PSAK No. 44	Sesuai/Tidak Sesuai
Penjualan tidak langsung diakui sebagai pendapatan namun pembayaran yang dilakukan oleh pembeli tetap dibukukan sebagai uang muka pembayaran atas pembelian unit rumah.	Penjual tidak akan mengakui pendapatan atas penjualan unit namun penerimaan pembayaran yang dilakukan oleh pembeli akan tetap dibukukan sebagai uang muka.	Sesuai
Jumlah piutang atas transaksi penjualan unit diakui oleh perusahaan dengan jurnal piutang angsuran rumah.	Piutang atas transaksi penjualan unit rumah tidak diakui.	Tidak Sesuai
Unit rumah yang telah terjual akan tetap berada di posisi asset sampai ada peralihan hak atas tanah dan bangunan dengan dasar AJB.	Unit yang telah terjual akan tetap dicatat sebagai asset dalam penjualan, demikian dengan kewajiban yang berkaitan dengan unit yang telah terjual tersebut.	Sesuai
Perusahaan mengklasifikasikan barang/unit rumah yang dijual sebagai persediaan, sehingga tidak ada beban penyusutan yang diakui oleh perusahaan.	Penyusutan yang terjadi dalam unit tersebut akan tetap diakui oleh penjual.	Tidak Sesuai

Gambar 1 tabel perbandingan kesesuaian penerapan metode deposit pada PSAK 44 dan penerapan pada perusahaan

Berdasarkan dengan data yang tertera pada tabel diatas, terdapat beberapa kriteria dalam penerapan metode deposit yang diterapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan penerapan metode deposit yang ada pada aturan PSAK 44. Pada tabel diatas poin ke 2

PSAK 44 menerangkan bahwa piutang atas transaksi penjualan unit rumah tidak diakui sedangkan yang ada para perusahaan piutang atas transaksi penjualan unit rumah diakui dalam jurnal piutang angsuran rumah. Lalu pada poin ke 4 pada aturan PSAK 44 menerangkan bahwa penyusutan yang terjadi dalam unit yang dijual tersebut tetap diakui oleh penjual sedangkan pada perusahaan unit rumah yang dijual dianggap sebagai persediaan sehingga beban penyusutan yang ada pada unit tersebut tidak diakui oleh perusahaan.

Berdasarkan dari data, pengakuan pendapatan atas penjualan real estate pada PT. Yekape Surabaya diakui pada saat peralihan hak atas tanah dan bangunan yang dilakukan atas dasar realisasi Akta Jual Beli (AJB). Metode pengakuan pendapatan yang telah diterapkan oleh PT. Yekape Surabaya adalah metode deposit (deposit method). Pembayaran atas penjualan rumah dilakukan menggunakan 3 metode yaitu dengan pembayaran In House, KPR, dan Tunai Keras. Penjualan atas tanah dan bangunan di atasnya akan diakui apabila syarat sebagai berikut telah terpenuhi:

A. Transaksi In House

Transaksi ini merupakan transaksi yang biasanya dikenal sebagai pembayaran dengan cara tunai namun bertahap. Pada perusahaan ini transaksi in house dilakukan dengan maksimal pembayaran selama 18 kali yang pembayarannya langsung dibayarkan kepada pihak perusahaan yang bertanggung jawab. Pada transaksi ini terdapat penerapan 3 jurnal yaitu:

1. Pada saat UTJ (Uang Tanda Jadi) untuk booking kavling.

Bank		Rp xxxx
	Uang Muka Booking Kavling	Rp xxxx
2. Pembayaran Angsuran Rumah.

Piutang Angsuran Rumah		Rp xxxx
	Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
	PPN	Rp xxxx
3. Pada saat Pelunasan Rumah.
 - Sebelum realisasi AJB dilakukan:

Piutang Angsuran Rumah		Rp xxxx
	Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
	PPN	Rp xxxx
 - Setelah realisasi AJB dilakukan:

Uang Muka		Rp xxxx
	Pendapatan	Rp xxxx

B. Transaksi KPR

Transaksi ini merupakan transaksi penjualan yang pembayarannya dilakukan secara kredit oleh pembeli namun pembayarannya dilakukan dengan institusi bank yang sebelumnya telah bekerja sama dengan pihak perusahaan. Atas dasar beberapa ketentuan yang telah disetujui oleh pihak bank, perusahaan, dan pembeli. Pada transaksi ini ada penerapan 3 jurnal yaitu:

1. Pada saat UTJ (Uang Tanda Jadi) untuk booking kavling.

Bank		Rp xxxx
	Uang Muka Booking Kavling	Rp xxxx
2. Pembayaran Angsuran Rumah.

Piutang Angsuran Rumah	Rp xxxx
Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
PPN	Rp xxxx
3. Pada saat Pelunasan Rumah.	
• Sebelum realisasi AJB dilakukan:	
(Jurnal Pencairan Uang KPR dari Pihak Bank)	
Bank	Rp xxxx
Piutang Angsuran Rumah	Rp xxxx
Piutang Bank KPR	Rp xxxx
Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
PPN	Rp xxxx
• Setelah realisasi AJB dilakukan:	
Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
Pendapatan	Rp xxxx
C. Transaksi Tunai Keras	
Transaksi ini merupakan transaksi yang dilakukan oleh pembeli dengan pembayaran secara tunai namun bertahap dikarenakan perusahaan juga melakukan proses pembangunan rumah yang dibeli. Pada perusahaan ini transaksi tunai keras dilakukan dengan pembayaran selama 10-12 kali yang pembayarannya langsung dilakukan kepada pihak perusahaan. Pada transaksi ini terdapat 3 jurnal yaitu:	
1. Pada saat UTJ (Uang Tanda Jadi) untuk booking kavling.	
Bank	Rp xxxx
Uang Muka Booking Kavling	Rp xxxx
2. Pembayaran Angsuran Rumah.	
Piutang Angsuran Rumah	Rp xxxx
Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
PPN	Rp xxxx
3. Pada saat Pelunasan Rumah.	
• Sebelum realisasi AJB dilakukan:	
Piutang Angsuran Rumah	Rp xxxx
Uang Muka Penjualan Rumah	Rp xxxx
PPN	Rp xxxx
• Setelah realisasi AJB dilakukan:	
Uang Muka	Rp xxxx
Pendapatan	Rp xxxx

Pendapatan merupakan sebuah unsur penting yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap fungsi yang dimiliki oleh perusahaan serta kemajuan dan kelangsungan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada setiap periode usaha, pada umumnya perusahaan akan mengalami beberapa kemajuan pada kegiatan operasional ataupun kemunduran yang berkaitan dengan perubahan pendapatan. Sehingga, pada beberapa perusahaan sampai saat ini masih menganut pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 untuk menganut aturan dalam penyajian dan pengungkapan laporan yang sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan diatas dalam menganalisis Metode Pengakuan Pendapatan pada PT. Yekape Surabaya dapat disimpulkan bahwa PT. Yekape Surabaya mengakui pengakuan pendapatan dengan Metode Deposit (Deposit Method) berdasarkan dengan PSAK no. 44. Perusahaan real estate seperti PT. Yekape Surabaya sangat tepat menggunakan metode deposit dikarenakan metode ini digunakan untuk melengkapi dan menunjang atas kriteria 2 metode lain yang belum atau tidak diterapkan secara sepenuhnya. PT. Yekape Surabaya telah memberi fasilitas dan kemudahan bagi para pembeli rumah dengan adanya 3 metode pembayaran yaitu pembayaran dengan system in house, KPR, dan tunai keras. Pendapatan pada PT. Yekape Surabaya diakui pada saat realisasi AJB yang dilakukan di depan notaris.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Saran pertama yang peneliti berikan terkait dengan informan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan beberapa informan agar data yang didapatkan dapat ditriangulasi untuk mendapathasil penelitian yang lebih reliabel. Selanjutnya, saran ditujukan kepada PT. Yekape Surabaya untuk menggunakan metode pengakuan pendapatan yaitu metode deposit yang sesuai dengan PSAK 44. Karena pada realitanya, tidak sepenuhnya penerapan tersebut sudah sesuai dengan metode deposit dengan adanya beberapa kriteria pada metode deposit yang tidak diterapkan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Astarini, O. (2020). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Perusahaan Real Estate Pada PT. Maura Lombok Sesuai Dengan PSAK No. 44. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 1(2), 55–65.
- Cahyani, T. R. (2021). Studi Komparatif Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Psak 44 Dan Simulasi Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Psak 72 (Studi Empiris Pada Perusahaan Real *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 72(Idx).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7349>
- Fitriyani, Y. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Cv. Restu Ibu Banjarmasin. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3(1).
<https://doi.org/10.34128/jht.v3i1.34>
- Hasibuan, D. H. M., & Fitriantika, F. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Laporan Laba Rugi Pada PT. Monifori Nusantara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1), 7–13.
- Ilham, Y., Yuniarti, E., Akuntansi, P. S., & Lampung, P. N. (2020). *Evaluation of Revenue Recognition of Real Estate Companies Based on PSAK NO . 44 Evaluasi Pengakuan Pendapatan atas Perusahaan Real Estate Berdasarkan PSAK Pendahuluan*. 14(2), 135–140.
- Ningsih, D. R. P., & Hayati, N. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 107–120.
- Redeb, T. (n.d.). *Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal*. 3(1), 357–371
- Sari, I. P., & Nafsiah, S. N. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT Mandiri Indonesia Agam Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3), 419. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i3.9465>
- Setianingsih, R., & Tanjung, R. (2017). ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 (REVISI 2015) PT GUNUNG SAKTI MAKMUR 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(02), 1-11.

Wardoyo, D. U., Septiani, A. D., & Baroroh, N. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Telekomunikasi Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 28–38.